

STUDI KOMPARASI PEMBELAJARAN KELAS V SD N SOJOMERTO 01 KABUPATEN BATANG – INDONESIA DAN FEU ROOSEVELT COLLEGE .INC MARIKINA METRO MANILA – FILIPINA

RAKHMA DIAH SALEKHA, EKA SARI SETIANINGSIH, WAWAN PRIYANTO

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas PGRI Semarang
diahrakhma2@gmail.com

Dikirim: 3 Desember 2020

Diterima: 15 Maret 2021

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perbedaan pembelajaran yang diterapkan di Indoensia dan Filipina. Hal ini dipengaruhi karena adanya perbedaan sistem pendidikan dan kurikulum yang diterapkan di Indoensia dan Filipina. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis perbedaan antara pembelajaran yang dilakukan pada kelas V SD N Sojomerto 01 Kabupaten Batang – Indonesia dan kelas V FEU Roosevelt College .Inc Marikina Metro Manila – Filipina. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas V SD N Sojomerto 01 Kabupaten Batang – Indonesia dan kelas V FEU Roosevelt College .Inc Marikina Metro Manila – Filipina. Teknik yang digunakan pada saat penelitian yaitu analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian, kurikulum yang digunakan di kelas V SD N Sojomerto 01 Batang – Indonesia menggunakan kurikulum 2013 dengan sistem pembelajaran tematik sedangkan kurikulum yang digunakan di kelas V FEU Roosevelt College .Inc Marikina Metro Manila – Filipina adalah kurikulum K to 12 Basic Curriculum dengan sistem pembelajaran terpisah.

Kata Kunci: Komparasi, Kurikulum, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dimaksud Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

negara. Sebagai anggota ASEAN, Indonesia menduduki peringkat 5 diatas Filipina yang menduduki peringkat 6 yang dilansir oleh Sahroji pada tahun 2017. Hal ini disebabkan karena penduduk Indonesia hanya 44% yang menuntaskan pendidikan menengah. Sementara 11% murid gagal menuntaskan pendidikan alias keluar dari sekolah. Sedangkan di Filipina tingkat kegagalan murid menuntaskan sekolah termasuk tinggi, yakni 24,2%. Namun begitu, sebanyak 64% penduduk telah menuntaskan

kan pendidikan menengah (Deutsche Welle: 2017)

Kurikulum merupakan hal yang paling penting dalam keberlangsungan suatu pendidikan di semua negara. Menurut Sukmadinata (2008:5), kurikulum merupakan suatu pegangan dalam berlangsungnya suatu proses belajar mengajar. Kurikulum yang digunakan menjadi sebuah dasar terlaksananya proses pembelajaran. Berdasarkan Permendikbud nomor 24 tahun 2016, kurikulum yang digunakan di Indonesia adalah kurikulum 2013 yang menggunakan sistem pembelajaran tematik dengan menggabungkan beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Sedangkan kurikulum yang digunakan di Filipina berdasarkan peraturan *Department of Education* adalah *K to 12 Basic Education Curriculum* yang menerapkan sistem pembelajaran terpisah dengan karakteristik hampir sama dengan kurikulum KTSP 2006 yang pernah digunakan di Indonesia.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, kelas V SD N Sojomerto 01 Batang – Indonesia menggunakan kurikulum 2013 sejak tahun ajaran 2017/2018. Sehingga perangkat pembelajaran yang digunakan disesuaikan dengan kurikulum 2013 yang sesuai dengan Permendikbud nomor 24 tahun 2016. Sedangkan di FEU Roosevelt College .Inc Marikina Metro Manila – Filipina, berdasarkan wawancara dengan Mrs. Dena S Cullaba selaku kepala sekolah FEU Roosevelt College .Inc Marikina Metro Manila – Filipina, didapat bahwa kurikulum yang digunakan disesuaikan dengan peraturan yang telah ditetapkan pemerintah, namun dikembangkan sendiri sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan di FEU Roosevelt College .Inc. Sehingga, perangkat pembelajaran yang disusun disesuaikan dengan kebijakan yang telah ditetapkan FEU Roosevelt .Inc.

Berdasarkan hasil observasi yang

dilakukan di kelas V SD N Sojomerto 01 Batang – Indonesia dan FEU Roosevelt College .Inc Marikina Metro Manila – Filipina, peneliti dapat mengetahui bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan pada sistem pembelajaran yang dilaksanakan mulai dari penyusunan perangkat pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan, kelengkapan penyusunan perangkat pembelajaran yang dilakukan memiliki persamaan yaitu terdapat silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan sistem penilaian. Pelaksanaan proses pembelajaran juga memiliki persamaan yaitu pada kegiatan pembelajaran namun perbedaan yang diperoleh yaitu mengenai penyampaian materi dimana pada kelas V SD N Sojomerto 01 Batang – Indonesia menyampaikan materi secara tematik sedangkan pada kelas V FEU Roosevelt College .Inc Marikina Metro Manila – Filipina menyampaikan materi secara terpisah antara mata pelajaran satu dengan lainnya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2015:9), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, dengan hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Pendekatan yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif yang dilakukan dengan menguraikan fakta-fakta atau data-data yang diperoleh dari sumber data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu triangulasi dengan menggunakan data berupa observasi, wawancara, data cek, dan data dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis tentang studi komparasi pembelajaran yang dila-

kukan di kelas V SD N Sojomerto 01 Batang – Indonesia dan kelas V FEU Roosevelt College .Inc Marikina Metro Manila – Filipina. Penelitian ini berfokus pada analisis perangkat pembelajaran yang digunakan, proses pembelajaran dan penilaian yang dilakukan. Hasil yang diperoleh peneliti sebagai berikut :

Analisis Kurikulum

Menurut Sukmadinata (2008:5), kurikulum merupakan suatu pegangan dalam berlangsungnya suatu proses belajar mengajar. Kurikulum yang digunakan pada kelas V SD N Sojomerto 01 Batang – Indonesia adalah kurikulum 2013 atau biasa disebut dengan kurikulum K-13 sesuai dengan permendikbud No.24 tahun 2016. Sistem pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik dimana dalam satu kali pertemuan menyampaikan dua mata pelajaran atau lebih dalam satu kali pertemuan. Sedangkan kurikulum yang digunakan di FEU Roosevelt College .Inc Marikina Metro Manila – Filipina adalah *K to 12 Basic Curriculum* atau biasa disebut kurikulum *K to 12* sesuai dengan peraturan *Department of Education* Filipina. Sistem pembelajaran yang diterapkan pada kurikulum *K to 12* adalah sistem pembelajaran terpisah dimana mata pelajaran disampaikan secara terpisah dalam setiap pertemuan.

Analisis Silabus

Silabus merupakan rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar (Trianto, 2010:99). Struktur penyusu-

nan silabus yang disusun untuk kelas V SD N Sojomerto 01 Batang – Indonesia sesuai dengan permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah. Sedangkan struktur silabus atau yang biasa disebut dengan *concensus map* yang di susun FEU Roosevelt College .Inc Marikina Metro Manila – Filipina sesuai dengan peraturan *Department of Education* Filipina. Kelengkapan isi silabus atau *concensus map* yang disusun SD N Sojomerto 01 Batang – Indonesia dan FEU Roosevelt College .Inc Marikina Metro Manila – Filipina secara umum sama. Yang membedakan pada penyusunannya yaitu pada silabus atau *concensus map* yang disusun FEU Roosevelt College .Inc Marikina Metro Manila – Filipina yang tidak terdapat pada silabus SD N Sojomerto 01 Batang – Indonesia yaitu tujuan pembelajaran yang meliputi *essential question* atau pertanyaan penting, *knowledge/skills* atau pengetahuan dan keterampilan, dan *value/behavior* atau nilai dan perilaku siswa.

Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Yatmini (2016) menyatakan bahwa rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Pengembangan RPP dianjurkan untuk dikembangkan/disusun di setiap awal tahun pelajaran. Secara garis besar komponen penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun SD N Sojomerto 01 Batang – Indonesia dengan FEU Roosevelt College .Inc Marikina Metro Manila – Filipina hampir sama. Perbedaan yang terdapat pada penyusunan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu pada penyusunan langkah-langkah kegiatan

pembelajaran yang disusun SD N Sojomerto 01 Batang – Indonesia disusun dengan dideskripsikan kegiatan yang akan dilaksanakan, sedangkan pada FEU Roosevelt College .Inc Marikina Metro Manila – Filipina penyusunan kegiatan pembelajaran hanya disusun dengan butir-butir kegiatan tidak dideskripsikan secara rinci. Selain itu pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun SD N Sojomerto 01 Batang – Indonesia mencantumkan rubrik penilaian dan lampiran materi pembelajaran, sedangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun FEU Roosevelt College .Inc Marikina Metro Manila – Filipina tidak mencantumkan komponen tersebut.

Analisis Pelaksanaan Pembelajaran

Menurut Subini (2012:6), pembelajaran merupakan suatu aktivitas yang dilakukan untuk menciptakan proses belajar. Artipati (2017) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelas V SD N Sojomerto 01 Batang – Indonesia dan kelas V FEU Roosevelt College .Inc Marikina Metro Manila – Filipina, diperoleh bahwa secara keseluruhan kegiatan yang dilakukan dalam pembelajaran sama. Kegiatan dimulai dengan kegiatan pembuka dimana guru mengawali kegiatan pembelajaran, kegiatan inti dimana materi pembelajaran disampaikan, dan kegiatan penutup dimana dilakukan evaluasi hasil belajar dan penutuo pembelajaran.

Analisis Media Pembelajaran

Supriyono (2018) menyatakan bahwa media pembelajaran mempunyai peran penting untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar,

khususnya di kelas rendah, karena siswa belum mampu berpikir abstrak, sehingga materi yang diajarkan oleh guru perlu divisualisasikan dalam bentuk yang lebih nyata/kongkrit. Hal ini sesuai dengan pendapat Tafonao (2018) yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan pengirim kepada penerima, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat peserta didik untuk belajar. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas V SD N Sojomerto 01 Batang – Indonesia dan FEU Roosevelt College .Inc Marikina Metro Manila – Filipina menggunakan media pembelajaran sederhana sesuai dengan karakteristik materi dan siswa untuk mempermudah guru menyampaikan materi pembelajaran dan mempermudah siswa dalam menerima materi pembelajaran.

Analisis Penilaian Pembelajaran

Berdasarkan permendikbud No. 23 Tahun 2016, penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar siswa. Penilaian yang dilakukan di SD N Sojomerto 01 Batang – Indonesia dan FEU Roosevelt College .Inc Marikina Metro Manila – Filipina dilakukan berdasarkan 3 (tiga) aspek penilaian. Aspek penilaian tersebut yaitu aspek afektif (sikap), aspek kognitif (pengetahuan), dan aspek psikomotorik (keterampilan). Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2013) yang menyatakan bahwa penilaian kurikulum harus mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh dan proposional sesuai dengan kompetensi inti yang telah ditentukan. Perbedaan yang terdapat pada proses penilaian yang dilakukan yaitu pada SD N Sojomerto 01 Batang – Indonesia penilai-

an dilakukan berdasarkan rubrik penilaian yang telah disusun pada rencana pelaksanaan pembelajaran sehingga proses penilaian lebih mudah, sedangkan pada proses penilaian di FEU Roosevelt College .Inc Marikina Metro Manila – Filipina tidak memiliki rubrik penilaian sehingga penilaian yang dilakukan masih meraba-raba.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa persamaan dan perbedaan pada penyusunan komponen pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di kelas V SD N Sojomerto 01 Batang – Indonesia dan keals V FEU Roosevelt College .Inc Marikina Metro Manila – Filipina. Perbedaan yang mendasar terdapat pada penyusunan komponen pembelajaran yaitu kurikulum dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Kurikulum yang digunakan di SD N Sojomerto 01 Batang – Indonesia adalah kurikulum 2013 dimana menerapkan sistem pembelajaran tematik, sedangkan FEU Roosevelt College .Inc Marikina Metro Manila – Filipina menggunakan kurikulum *K to 12 Basic Curriculum* yang menerapkan sistem pembelajaran terpisah. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang disusun SD N Sojomerto 01 Batang – Indonesia disusun secara lengkap dan terstruktur, sedangkan pada rencana pelaksanaan pembelajaran FEU Roosevelt College .Inc Marikina disusun dengan mencantumkan butir-butir kegiatan secara garis besar saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Artapati, L. W., & Budiningsih, C. A. (2017). Pelaksanaan pembelajaran Kurikulum 2013 di SD Negeri Serayu Yogyakarta. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 4(2), 185-200.
- Depdiknas. (2003). *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*.
- Department Education. Undang-undang Republik 9155 atau Undang-undang Pemerintahan Pendidikan Dasar Tahun 2001. Filipina: 2001.
- Sahroji, A. (2017). Daftar Negara ASEAN dengan Peringkat Pendidikan Tertinggi. Retrieved from okezone. com website: <https://news.okezone.com/read/2017/11/24/18/1820178/daftar-negara-asean-dengan-peringkat-pendidikan-tertinggi>.
- Mulyasa. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung PT Remaja Rosdakarya Offset
- Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Dasar Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.
- Prihatin, E. (2008). *Guru Sebagai Fasilitator*. Bandung: Karsa Mandiri Persada..
- Subini, N. (2012). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:
- Sukmadinata, N. S. (2008). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek .Remaja Rosdakarya*. Bandung:

- Alfabeta.
- Supriyono, S. (2019). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43-48.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103-114.
- Trianto, (2010). *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yatmini. (2016). Meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan RPP yang baik dan benar melalui pendampingan berbasis KKG semester satu tahun 2016/2017 di SD Negeri Model Mataram. *J.JME* 2(2), 172-184.